

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini di kelompok B TK Puspajaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Kecerdasan naturalis anak usia dini di kelompok B TK Puspajaya sebelum dilakukannya tindakan masih memerlukan beberapa stimulus atau bimbingan oleh guru. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui pra-penelitian, kondisi awal kecerdasan naturalis anak memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 37,2% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,1%, jumlah anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16 anak dengan persentase sebesar 88,9%, dan masih belum ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

5.1.2 Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, dilakukan dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan kegiatan baris-berbaris, melakukan gerakan fisik motorik, bernyanyi, dan berdo'a. Selanjutnya kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti ini proses pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dilakukan, dimulai dengan guru menjelaskan tema hingga pada kegiatan menanam dan merawat bunga, berpetualang di alam terbuka, mengelompokkan objek di alam sesuai dengan ciri, mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup, serta membersihkan sampah di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Setelah kegiatan inti dilakukan, guru menstimulus anak agar dapat menceritakan kembali apa yang telah dilakukan dan

dipelajari oleh anak pada saat penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan berlangsung.

5.1.3 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan lingkungan, kecerdasan naturalis pada setiap anak mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam siklus 1 dilakukan 3 kali tindakan dan pada siklus 2 dilakukan 2 kali tindakan. Terdapat peningkatan pada kecerdasan naturalis anak mulai dari siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 melalui observasi menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 anak yang berada pada kategori Mulai Berkemban (MB) dengan persentase 16,7%, dan terdapat 15 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 83,3% dan rata-rata persentase pada siklus 1 sebesar 59,7% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus 2 data yang diperoleh melalui observasi menunjukkan hasil bahwa terdapat 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 11,1%, dan terdapat 16 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 88,9% dan rata-rata persentase pada siklus 2 meningkat menjadi 86,1% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan hasil tersebut peneliti merasa cukup memuaskan dengan hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini kelompok B TK Puspajaya.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi yang timbul dalam penelitian ini adalah kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, selain dapat meningkatkan kecerdasan naturalis, pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat lebih bermakna bagi anak.

### **5.3 Rekomendasi**

Berikut ini merupakan pemaparan mengenai rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan:

#### **5.3.1 Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, selain itu biaya yang dikeluarkan sekolah dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan ini akan sangat minim, karena media dan sumber belajar anak berasal dari lingkungan.

#### **5.3.2 Bagi Pendidik**

Pendidik hendaknya menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga anak dapat tertarik dan semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan lebih bermakna.

#### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu membuat perencanaan yang baik dalam penelitiannya, termasuk perencanaan dalam memilih lingkungan sebagai sumber belajar anak. Peneliti selanjutnya harus menentukan opsi dan mempertimbangan sumber belajar anak, termasuk pertimbangan cuaca. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan indikator kecerdasan naturalis lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat melakukan tahapan analisis data dengan baik untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini berada pada indikator kecerdasan naturalis yang dipilih. Peneliti hanya memilih 5 dari 9 indikator kecerdasan naturalis yang diungkapkan oleh Prasetyo & Andriani (2009). Hal

tersebut dilakukan karena peneliti menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih saat melakukan tindakan penelitian dan keterbatasan waktu yang dimiliki. Selain itu, keterbatasan penelitian ini juga terdapat pada analisis data kualitatif, dimana peneliti tidak menggunakan tahap reduksi data dan hanya menggunakan tahap pengumpulan data serta verifikasi data saja, sehingga kredibilitas pada penelitian ini kurang teruji. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk memperbaiki penelitiannya.